

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Penelitian tentang konsep pendidikan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari Kitab *Ihya' Ulumuddin* dan lima sumber pendukung lainnya, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Imam Al-Ghazali yang merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengutamakan keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat ini memiliki relevansi dengan Sistem Pendidikan Nasional. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam pemahaman konsep seperti dalam peserta didik, kurikulum dan metode pendidikan. Karena dalam setiap komponen pendidikan Al-Ghazali mengutamakan aspek spiritual, namun tidak semua komponen dalam Sistem Pendidikan Nasional memperlihatkan aspek tersebut.

2. Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Konsep Pendidikan Al-Ghazali

Menurut Al-Gazali, pendidikan dalam prosesnya harus menghubungkan manusia dengan Tuhan untuk meraih tujuan hidup yang hakiki, yaitu bahagia di dunia dan akhirat. Meski konsep yang ia hadirkan adalah mengutamakan sufi, atau kebahagiaan akhirat, namun ia tidak menyampingkan pengetahuan duniawi.

- 1) Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah sebuah kesempurnaan manusia yang didapatkan baik di dunia maupun akhirat yang bisa diraih dengan mencari keutamaan ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani yaitu mengarahkan manusia untuk meraih tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan menurut Al-Ghazali terbagi menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan pendidikan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah. Sedangkan tujuan pendidikan jangka pendek ialah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 2) Seorang pendidik dapat disebut sebagai orang tua sesungguhnya karena memiliki sifat membimbing dan mendidik anak-anak, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi menjaga kesuksesan anak-anak di generasi ini dan yang akan datang, sehingga membentuk hubungan batin yang sangat kuat. Menurut falsafah pendidikan Al-Ghazali, cirinya yang paling khas adalah guru yang ikhlas. Konsep guru yang ikhlas salah satunya adalah guru harus menjaga perilaku dan tugasnya dengan meneladani nabi. Mengajar tanpa meminta gaji bukan berarti mencari pahala atau rasa syukur, melainkan hanya berusaha meraih ridha Allah Swt. Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa bekerja sebagai guru berarti sedang mengalami hal yang sangat mulia.
- 3) Menurut Al-Ghazali murid merupakan orang yang bersih hatinya, khususnya bersih dari sifat-sifat yang buruk, salah satunya adalah angkuh dengan ilmu yang telah dimiliki. Seorang murid memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam menuntut suatu ilmu serta tidak banyak memikirkan perkara dunia. Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitabnya berupa nasihat-nasihat yang diberikan oleh Imam Al-Ghazali untuk muridnya di antaranya adalah tentang tata cara kesopanan (etika) yang harus dimiliki oleh murid, tugas-tugas yang harus dilakukan oleh murid, tahapan-tahapan perkembangan murid agar ia senantiasa menuntut ilmu dengan cara yang baik dan benar.

- 4) Dalam hal kurikulum, Al-Ghazali percaya bahwa kurikulum pendidikan harus secara khusus disiapkan dan diterapkan kepada siswa berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan psikologis mereka. Menurut Al-Ghazali, kurikulum pendidikan pasti berhubungan dengan klasifikasi ilmunya yang sangat detail dan berbagai aspek yang terkait dengannya. Dalam pandangan Al-Ghazali, pertama ilmu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu ilmu terkutuk yang berisi ilmu perbintangan, sihir dan ramalan. Kedua yang terpuji mengandung ilmu yang berkaitan erat dengan ibadah, seperti halnya berbagai ilmu yang berkaitan dengan penyucian diri. Ketiga adalah ilmunya yang terpuji sampai batas tertentu atau sedikit yaitu ilmu yang jika dipelajari secara mendalam akan dikutuk, yang akan menimbulkan kerancuan, kebingungan bahkan bisa menggoyahkan keyakinan menjadi keraguan, seperti ilmu filsafat, etika, logika, dan lain-lain. Al-Ghazali juga mengelompokkan ilmu pengetahuan menjadi dua yaitu pertama ilmu *syar'iyah* (*Al-Ushul* tentang Al-Qur'an, *hadist* Rasulullah, kesepakatan ulama dan *atsar as-shahabah*, *Al-Furu'* yaitu ilmu *fiqh* dan ilmu mengenai jiwa, *Al-Muqaddimah* yang terdiri dari ilmu bahasa, Gramatika (*Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah*), *Al-Mutammimat* yaitu ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti ilmu *Makhrij al-Huruf wa Al-Fazh*, *Ilmu Qiraat*). Kedua ilmu bukan *syar'iyah* (pertama *Al-Ulum Al-Mahmudah* yang terdiri dari kedokteran, ilmu hitung dan teknologi, kedua *Al-Ulum Al-Mubahah* yang terdiri dari sejarah, sastra dan puisi, dan ketiga *Al-Ulum Al-Madzumah* yang terdiri dari ilmu astrologi (ramal), ilmu sihir, dan yang sejenisnya.
- 5) Dalam metode pendidikan, Al-Ghazali menekankan proses pembelajaran sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dan murid dengan memperhatikan proses perkembangan anak agar pengetahuan yang didapat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat (diamalkan). Adapun macam-macam metode pendidikan menurut Al-Ghazali di antaranya keteladanan, pembiasaan,

kisah, alamiah, menahan dan melatih diri (*mujahadah* dan *riyadhah*), koreksi diri, ganjaran dan hukuman serta pergaulan yang baik.

2. Relevansi dengan Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa terdapat relevansi antara konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dengan Sistem Pendidikan Nasional. Relevansi tersebut dapat dilihat pada komponen-komponen Sistem Pendidikan Nasional seperti metode, kurikulum, tujuan pendidikan, peserta didik, dan pendidik.

Tujuan pendidikan dapat dilihat relevansinya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 1 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1. Konsep Pendidik dapat dilihat relevansinya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2, dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat 1. Konsep peserta didik dapat dilihat relevansinya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 2. Konsep Kurikulum dapat dilihat relevansinya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 2, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 3, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1, dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 2. Metode Pembelajaran dapat dilihat relevansinya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 12 ayat 1, Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 12 ayat 2, dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian pada konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, berikut penulis sampaikan beberapa rekomendasi.

1. Teoritik

Penelitian ini menyumbang pemahaman tentang konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. Hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperluas keilmuan dan sebagai penelitian lanjutan serta memperbanyak kajian keilmuan tentang kepedagogikan. Imam Al-Ghazali merupakan tokoh yang mempengaruhi tokoh-tokoh nasional maupun dunia. Oleh karena itu, kita perlu mengkaji konsepnya lebih dalam untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikan Al-Ghazali relevan dengan konsep pendidikan di Indonesia, namun tidak semua konsep tersebut dapat diterapkan di Indonesia. Terdapat beberapa hal yang perlu dikaji ulang dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan konsep pendidikan Indonesia.

2. Praktik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menerapkan konsep pendidikan Al-Ghazali dalam bidang pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

- 1) Dalam pendidikan formal seperti sekolah-sekolah negeri konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dapat diterapkan dalam beberapa komponen pendidikan melalui pemahaman konsep seorang pendidik, pembiasaan-pembiasaan atau metode-metode yang dilakukan kepada peserta didik, dan konsep seorang murid yang dapat diterapkan kepada para peserta didik. Adapun pada sekolah-sekolah swasta khususnya pesantren-pesantren maupun sekolah islam lainnya, konsep pendidikan Imam Al-Ghazali ini sangat cocok diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan untuk sekolah-sekolah swasta non muslim, konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai atau karakter yang dapat diambil dari konsep tersebut.

- 2) Dalam pendidikan informal konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dimana peran orang tua yaitu sebagai seorang guru dan anak sebagai seorang murid. Berbagai macam metode yang terdapat dalam konsep Imam Al-Ghazali dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga.
- 3) Dalam pendidikan nonformal konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dapat diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan anak khususnya seperti PAUD, TK, RA, dan lain-lain sebagai bentuk pendidikan dini salah satunya dengan penanaman akhlak. Namun tidak menutup kemungkinan pada lembaga-lembaga lain seperti kursus-kursus tertentu dan sejenisnya juga menerapkan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih diperlukan adanya penelitian-penelitian lain untuk memperluas dan memperdalam tentang konsep pendidikan Imam Al-Ghazali ke depannya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dengan segala keterbatasannya seperti kurangnya referensi mengenai beberapa komponen pendidikan untuk memperkaya keilmuan penelitian-penelitian selanjutnya.